

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena dengan pendidikan akan menghasilkan masyarakat yang berkualitas sehingga masyarakat pada umumnya akan membawa perubahan dalam mengisi pembangunan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) telah ditegaskan mengenai tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (2003: 14).

Dari pernyataan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan, yaitu manusia berkualitas. Begitu besar arti penting pendidikan sehingga pemerintah berusaha menciptakan kesepakatan untuk seluruh warga negaranya. Hal ini sesuai dengan pasal 31 Ayat 1 UUD 1945, yaitu setiap warga negara berhak mendapat pengajaran.

Seperti dikemukakan di atas, pendidikan pada hakikatnya berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencapai pendidikan tersebut, perlu adanya pembelajaran.

Karena pembelajaran merupakan sebuah sistem, artinya pembelajaran terdiri dari berbagai komponen, diantaranya: guru, siswa, metode pembelajaran, media/ alat pembelajaran, dan tak kalah pentingnya adalah sarana dan prasarana sekolah. Jika komponen-komponen tersebut terpenuhi maka keberhasilan pembelajaran akan tercapai. Tetapi untuk kasus-kasus tertentu, meskipun komponen-komponen tersebut sudah terpenuhi, masih saja pembelajaran belum bisa mencai keberhasilan yang maksimal.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir.

Sebagai contohnya pembelajaran matematika yang menurut pandangan sebagian besar masyarakat adalah mata pelajaran yang sangat sulit sehingga siswa merasa takut jika bertemu dengan pelajaran matematika. Karena perasaan takut inilah yang menjadikan momok, padahal jika mau mempelajari dengan ketekunan, matematika sama saja dengan mata pelajaran yang lain.

Adanya anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dapat menimbulkan masalah, misal: siswa kurang bersemangat belajar, siswa merasa kecil hati, dan siswa tidak bisa mencapai tujuan belajar dengan baik. Hal tersebut yang akhirnya akan menyebabkan prestasi belajar siswa rendah dan kurang memuaskan. Hal yang demikian itu sudah terjadi disekolah tempat penulis akan melakukan penelitian, dimana prestasi belajar siswa pada

mata pelajaran matematika lebih rendah dibandingkan mata pelajaran yang lain.

Setelah diadakan pendalaman ternyata rendahnya nilai siswa tersebut bukan karena siswa menganggap matematika pelajaran yang sulit, tetapi ada hal lain yang berpengaruh, diantaranya adalah guru kurang kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran, metode yang selama ini dipakai dianggap monoton sehingga siswa kurang antusias atau menyukai untuk mengikuti pelajaran, model pembelajaran kurang menyasar, suasana kelas kurang kondusif, siswa tidak memahami materi pelajaran, dan banyak siswa yang gaduh dengan sendirinya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas penggunaan model pembelajaran dalam menyajikan pelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain *Numbered Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa untuk mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Hal ini dapat membantu siswa untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan guru serta teman-temannya dalam belajar khususnya belajar matematika.

Sedangkan model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Hal ini dapat mendukung siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan matematika yang sebagian besar siswa menganggap matematika adalah momok.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar. Proses belajar akan berjalan apabila disertai dengan motivasi dari orang tersebut. Motivasi merupakan salah satu alat yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam rentan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi pada siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti dan dipahami.

Motivasi belajar bisa timbul dari dalam maupun dari luar. Motivasi yang timbul dari dalam diri seorang siswa akan lebih stabil dan mantap, bila dibandingkan dengan motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan (motivasi dari luar). Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar cenderung lebih aktif dalam usaha meningkatkan prestasinya. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar prestasinya juga akan turun.

Pada kenyataannya motivasi belajar siswa cenderung rendah dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran sering siswa malas-malasan, sehingga materi yang disampaikan sulit diterima oleh siswa. Oleh sebab itu prestasi yang dimiliki siswa juga cenderung menurun.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing* terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tulung Tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya motivasi siswa bukan hanya bersumber pada kurangnya kemampuan siswa, tetapi bisa ditentukan oleh adanya kelemahan dari model pembelajaran yang digunakan guru.
2. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam mengajar.
3. Prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika masih sangat rendah.

C. Pembatasan Masalah

1. Prestasi belajar dalam penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar matematika pada materi Kubus dan Balok pada akhir penelitian.
2. Motivasi belajar dalam penelitian ini dibatasi pada motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika.
3. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dikenakan untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk kelas kontrol.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing* terhadap prestasi belajar matematika siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa ?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing* terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Untuk menganalisis dan menguji interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, utamanya pada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing* terhadap prestasi belajar siswa.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada model pembelajaran matematika berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan prosesnya, karena dalam pembelajaran KTSP.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing*.
- 2) Siswa lebih termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai referensi guru-guru mata pelajaran matematika untuk memperbaiki sistem mengajarnya.

c. Memberikan informasi bahwa terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing*.

d. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan kepada kepala sekolah sebagai upaya memperbaiki kinerja guru dan sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah.